

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH INTERAKTIF

Annisa' Ni'ma Savira, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z.,
Muhammad Eko S.

IAIN Kediri

Abstrak

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi didalamnya tetap diselipkan Tanya-jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target. Dengan demikian, upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode ceramah sudah dirasa efektif, dilihat dari pengertian kata minat merupakan kemauan atau keinginan diri melakukan sesuatu. Dibenturkan lagi dengan kenyataan, yakni tradisi penelitian kualitatif semakin mendapatkan tempat dalam wacana keilmuan. Penelitian yang didasarkan dari sudut pandang yang berbeda-beda kemudian dibuktikan kebenarannya dengan cara survei atau melihat realita yang ada baru bisa disimpulkan kebenarannya. Metode ceramah interaktif ialah guru menjelaskan di depan, dihadapan siswa langsung dengan ulasan materi yang disampaikan. Metode ceramah interaktif juga dikenal dengan metode praktis, sebab bisa mengaitkan fenomena kehidupan sehari-hari dan membuat siswa jadi lebih mudah untuk memahami.

Kata kunci: minat belajar, metode ceramah, interaktif

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan institusi pendidikan legal yang memiliki wewenang untuk mencari dan mengembangkan bakat, minat, dan kecenderungan anak didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara utuh. Sekolah sampai saat ini masih dipandang sebagai bentuk dari partisipasi dan dukungan akan

peningkatan sumber daya manusia, sehingga keberadaannya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan setiap bangsa (Slameto, 2003: 1). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Yang artinya yaitu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang

dialami siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003: 1).

Dalam proses tersebut terdapat kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamaik, 1995: 57). Dan menurut Slameto "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya". Dengan demikian, belajar merupakan sebuah proses berkelanjutan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan pada dirinya (Slameto, 2003: 1).

Slameto, menerangkan minat adalah "Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena

menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut (Slameto, 2003: 57).

Maka dari itu peminatan belajar siswa sangatlah penting. Sampai saat ini keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan siswa dan tercipta disiplin belajar secara sehat (Mufarokah, 2009: 167). Salah satu fungsinya guru juga harus bisa memotivasi siswa agar minat belajarnya meningkat. Sehingga untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan usaha atau upaya agar tujuan dari kegiatan belajar dan pembelajaran tercapai secara maksimal. Sering kali, didapati siswa yang susah untuk diatur karena memang jelas antara siswa yang satu dengan siswa yang lain kemampuan kognitif, afektifnya juga berbeda.

Maka dari itu peran guru sangatlah penting keberadaannya.

Guru diharapkan memiliki daya kreatif yang tinggi dalam pembelajaran, sebab guru tidak dapat melaksanakan peranannya apabila ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli *psycologi* dan ahli pendidikan (Jamaral, 1997: 72). Apabila diketahui metode-metode pembelajaran banyak sekali macam atau jenisnya. Tentunya setiap metode pembelajaran memiliki segi positif dan segi negatif masing-masing, semua dapat dikembalikan kepada tenaga pengajar yang bersangkutan. Kemudian dalam penerapan setiap metode pembelajarannya, setiap guru hendaknya memperhatikan bagaimana posisi murid-muridnya bila dihadapkan dengan metode ceramah dalam pembelajaran tersebut.

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi

dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru (Jamaral, 1997: 85-98). Kunci sukses dalam menggunakan metode tergantung pada seorang guru, bagaimana guru menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi didalmnya tetap diselipkan Tanya-jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target. Dengan demikian, upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode ceramah sudah dirasa efektif, dilihat dari pengertian kata minat merupakan kemauan atau keinginan diri melakukan sesuatu.

Semisal contoh, murid datang ke sekolah tujuan utamanya untuk belajar menuntut ilmu dan bertambah ketertarikan siswa mempunyai banyak teman serta berjumpa dengan Bapak Ibu guru yang akan mengajarnya. Usia anak sekolah dasar masih sangat

mudah untuk dipengaruhi akan hal-hal cerita atau pengalaman baru. Hal ini menjadi kesempatan bagi guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah atau kejadian yang ada di lingkungan sekitar guna mengolah pikir siswa secara lebih luas dan mudah menangkap materi yang disampaikan. Terbukti nilai siswa kelas lima di Sekolah Dasar Islam Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto nilainya di atas standar penilaian yaitu lebih dari enam puluh lima. Selain nilai, minat juga bisa dilihat dari sikap sehari-harinya, dan semangat dalam melakukan sesuatu di dalam kelas. kemudian, pokok yang lebih penting lagi peran guru harus menguasai materi, kelas dan memahami siswa sehingga peserta didik juga akan lebih mudah dalam menerima. Sehingga dapat menarik perhatian dan antusias atau partisipasi siswa dalam belajar di dalam kelas.

Biasanya, seorang guru yang menggunakan metode ceramah interaktif akan memberikan pokok pelajaran yang baru dan

menghubungkannya terhadap pelajaran yang telah lalu sehingga siswa tidak akan melupakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Metode tersebut sering diterapkan di sekolah pada umumnya, namun yang menjadi fokus penelitian adalah Sekolah Dasar Islam Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Karena setiap guru yang mengajar di Sekolah tersebut menggunakan metode ceramah interaktif dalam kegiatan belajar mengajarnya. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif.

B. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Usaha untuk mendapatkan pengalaman atau ilmu pengetahuan dinamakan belajar. Dalam proses belajar pasti memerlukan media pembelajaran atau fasilitator. Belajar bisa dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Namun untuk kegiatan belajar secara formal pasti

dilaksanakan di lembaga sekolahan. Yang pasti terdapat guru sebagai fasilitator mendukung proses belajar. Hal ini dinamakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Agar tujuan belajar dan pembelajaran tercapai maka untuk meningkatkan minat belajar siswa sangatlah penting, mengingat bahwasannya siswa memiliki kemampuan serta karakter yang berbeda-beda. Maka seorang guru dalam upaya pencapaian tujuan belajar harus dapat membuat penilaian yang rasional tentang kemampuan-kemampuan sendiri dan juga menggunakan metode-metode yang sekiranya berhasil dalam proses pembelajaran.

Agar bahan ajar yang diberikan kepada siswa tersampaikan dengan baik serta siswa dapat menerima dengan baik pula. Salah satu cara yang dapat digunakan, yaitu menggunakan metode ceramah interaktif dalam proses belajar mengajarnya. Metode ceramah sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan teknik penuturan atau

penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Maka untuk membenarkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah berhasil atau tidaknya metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Dibenturkan lagi dengan kenyataan, yakni tradisi penelitian kualitatif semakin mendapatkan tempat dalam wacana keilmuan. Menurut Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Maksudnya ialah penelitian yang didasarkan dari sudut pandang yang berbeda-beda kemudian dibuktikan kebenarannya dengan cara survei atau melihat realita yang ada baru bisa disimpulkan kebenarannya. Dengan usaha-usaha yang melibatkan beberapa orang, yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang hendak diteliti.

Selain itu, dari penelitian kualitatif terdapat banyak macam jenisnya. Salah satunya ialah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang khusus digunakan untuk memahami, menelaah dan menafsirkan suatu peristiwa atau kasus bahkan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam. Sehingga melihat permasalahan dalam peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif penelitian yang paling tepat dipakai adalah penelitian studi kasus.

2. Data dan Sumber Data

1. Narasumber

Kepala Sekolah yaitu IM, guru atau wali kelas 5 yaitu AY, guru mata pelajaran HS, siswa kelas 5.

2. Aktivitas atau peristiwa

- a. Proses belajar mengajar atau KBM kelas 5.

- b. Melihat keseharian belajar di sekolah dan di rumah.

- c. Melihat penilaian guru terhadap siswa dalam satu kelas tersebut.

3. Tempat atau lokasi

- a. Sarana dan prasarana atau fasilitas media pembelajaran di kelas 5 memadai.

- b. Lokasi Sekolah strategis.

- c. Keadaan beberapa siswa di rumah dalam belajar.

4. Dokumentasi

- a. Sarana prasarana Sekolah.

- b. Siwa, guru, kepala sekolah, wali murid kelas 5.

- c. Kegiatan pembelajaran di sekolah.

- d. Rekapitan guru dalam keseharian siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan cara untuk memperoleh data. Dengan begitu data yang didapat bisa akurat, dalam penelitian tentang peningkatan minat

belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah memakai beberapa teknik, antara lain :

a. Teknik Wawancara

Teknik ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menggali suatu informasi tertentu yang dibutuhkan dari narasumber, dan secara langsung narasumber akan memberikan informasi yang sesuai. Dan alangkah baiknya peneliti sebelum melakukan wawancara harus memahami maksud dan tujuan yang hendak diwawancarai serta paling tidak menguasai topik atau materi yang hendak ditanyakan.

b. Teknik Observasi

Teknik yang merupakan proses pemantauan sesuatu obyek penelitian yang diperoleh melalui beberapa faktor, seperti tempat pelaku, kegiatan obyek, kejadian, waktu, perasaan dan hasilnya berupa dalam bentuk laporan peneliti.

c. Teknik Dokumen

Teknik yang digunakan untuk melengkapi penelitian berupa video, tulisan, foto atau gambar sebagai bukti melakukan penelitian.

4. Analisis Data

Dalam penelitian untuk menemukan pembuktian atau temuan yang akurat, maka dibutuhkan pengumpulan data. Untuk melakukan itu semua pasti ada sumber data yang harus digali, antara lain:

1. Narasumber

Wawancara pasti membutuhkan orang yang memberikan informasi tentang obyek yang diteliti. Kemudian untuk mendapatkan informasi tersebut sesuai dengan judul penelitian dengan cara wawancara. Orang yang akan diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, guru atau wali kelas dan siswa.

2. Kejadian atau peristiwa

Kejadian atau peristiwa bisa disebut dengan alur dalam

penelitian untuk mengetahui data atau informasi terkait proses sesuatu yang terjadi secara lebih pasti dan melihat langsung tanpa perantara. Dalam penelitian kejadian yang dimaksudkan akan lebih mengarah pada proses belajar mengajar yang ada di Sekolah.

3. Lokasi
Keadaan tempat terjadinya kegiatan atau peristiwa, mencakup sarana prasarana yang berhubungan dengan peristiwa/kegiatan yang diobservasi.

4. Dokumentasi
Merupakan bagian yang penting sebagai bukti, bisa berupa gambar, video, atau tulisan yang menyangkut obyek penelitian selama observasi berlangsung.

Dalam proses penelitian, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dengan teknik pengumpulan data serta sumber data yang didapat harus sesuai. Pertama yang akan dilakukan ketika mencari data atau informasi terkait peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif di Sekolah Dasar Islam adalah wawancara dengan beberapa narasumber. Kedua menggunakan teknik observasi, memantau atau mengamati kejadian yang sedang terjadi di Sekolah Dasar Islam. Seperti tempat atau lokasi Sekolah Dasar Islam, proses pembelajaran kelas yang berlangsung, beberapa keseharian belajar siswa di rumah dan juga proses penilaian guru terhadap siswa kelas lima. Ketiga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen, seperti merekam video, mengambil gambar dan mencatat atau menulis data yang didapat selama penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Islam. Yang akhirnya nanti disusun dalam bentuk sebuah laporan penelitian tentang peningkatan belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif di Sekolah.

C. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, memuat hasil dan juga data pendukungnya. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari jenjang pendidikan kelas satu sampai dengan kelas enam, dan peserta didiknya tergolong anak-anak berusia tujuh sampai dua belas tahun. Maka tidak salah apabila guru harus memperhatikan lebih kepada peserta didiknya tersebut. Salah satunya guru, yaitu HS di Sekolah berpendapat, bahwa peserta didik masih kesulitan dalam meningkatkan dan mengembangkan keaktifan dalam dirinya dengan pemikiran atau nalar yang luas. Maka metode yang paling sesuai digunakan ketika pembelajaran berlangsung adalah dengan metode ceramah interaktif. Sebab metode ceramah interaktif dirasa praktis dan mudah diterima oleh siswa.

Keseimbangan antara kemampuan guru dalam menyampaikan materi harus didukung oleh kemampuan siswa

dalam menerima materi. Seperti latar belakang adari sekolah ini yaitu sekolah islam, pastinya didalamnya ada ilmu umum dan ilmu agama. Keduanya berjalan dengan selaras dan saling menguntungkan (Surur, 2018: 159). Hal ini penting karena mendapatkan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum mampu mengantarkan siswa menuju era yang lebih bersaing.

Namun itu semua juga tergantung padan guru pengajarnya. Proses penelitian di dalam kelas lima Sekolah Dasar Islam berlangsung pukul 10.20 WIB. Metode yang digunakan ialah metode ceramah interaktif. Namun, menurut pendapat HS selaku guru dan juga AY selaku wali kelas 5 mengatakan bahwa metode ceramah sangat baik digunakan, tetapi terkadang anak susah untuk diatur. Sehingga apabila kelasnya tidak kondusif dalam metode ceramah guru harus bisa mengembangkan tekniknya, seperti tanya jawab, latihan mengerjakan soal dan diberi jeda untuk bermain atau

bernyanyi yang lirik dari lagunya diubah menjadi materi yang disampaikan tadi.

Kemudian apabila terjadi kendala dalam proses belajar, solusi dari guru antar lain dikondisikam kelasnya tidak boleh ramai, membuat siswa tertarik dengan materi dan juga guru pengajarnya, agar ketika guru menyampaikan materi siswa memperhatikan dengan seksama.

Dalam penilaian minat belajar siswa, bisa diketahui oleh hasil nilai siswa dari nilai keseharian, nilai ujian tertulis UTS maupun hasil UAS. Jadi Sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, MTQ, Rebana. Guru juga jarang memberikan tugas rumah kepada siswanya, dalam artian tugas rumah yang diberikan guru bisa satu minggu sekali tergantung materi yang disampaikan oleh guru. Sebab pemberian tugas yang setiap hari justru dirasa memberikan beban kepada siswa dan memberatkan siswa. Selain peran guru juga didukung oleh peran orang tua, karena waktu anak lebih lama

dirumah, hal ini juga bisa membantu peningkatan minat belajar siswa dengan gaya belajar mereka. Semisal anak tanpa disuruh belajar sudah mengerjakan atau melakukan aktivitas belajar dengan sendirinya, ketika sepulang sekolah, rata-rata siswa antusias menceritakan kejadian-kejadian yang pernah dialami di sekolahnya tadi. Seperti ada temannya yang ditegur oleh gurunya, dan sebagainya. Terbukti dari pengakuan wali murid siswa Sekolah Dasar Islam. Kemudian hubungannya dengan minat jika siswa tersebut sudah mulai terbuka dengan orang tuanya gurunya dan teman-temannya, siswa itu pasti memiliki faktor atas apa yang ia lakukan. Faktor ini bisa dikatakan dengan minat siswa, yang nantinya muncul semangat dalam diri siswa untuk bersekolah menuntut ilmu.

Selain itu, ada orang tua wali murid siswa yang mengirim atau menitipkan anaknya ke lembaga khursus mata pelajaran sekolah. Jadi, selain siswanya yang bersemangat juga orang tuanya demi tercapainya

tujuan pendidikan. Ketika orang tua dan siswa memiliki minat belajar maka guru harus mewedahi proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Dengan cara memanfaatkan media pembelajaran atau fasilitas sekolah seperti penggaris, LCD proyektor, alat berhitung, gambar-gambar tempelan kelas dan lain-lain. Sebab hal yang pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Yang artinya yaitu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Dalam proses tersebut terdapat kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamalik, 1995: 57).

Kemudian makna sesungguhnya dari metode ceramah interaktif ini ialah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara

langsung terhadap siswa. Peranan siswa dalam metode ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Adapun kelebihan atau dampak positif dari metode ceramah interaktif, yakni :

- a. Guru dapat menguasai kelas terbukti dengan cara penyampaian bisa dipahami oleh siswa.
- b. Organisasi kelas sederhana, tidak perlu pengelompokan, guru berdiri di depan kelas sambil menyajikan bahan dan siswa mendengarkan.
- c. Dapat memberikan penjelasan yang sama kepada sejumlah siswa tentang bahan pelajaran yang sukar dan penting dalam waktu relatif singkat.
- d. Hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan kepada siswa. Ketika ada siswa yang susah diatur bisa langsung ditegur dan bisa jadi langsung dibuat pencotohan yang tidak baik lalu dijelaskan sebab

akibat melakukan kesalahan. Kemudian siswa yang memperhatikan akan mengerti serta mencoba tidak mengulangi kesalahan.

- e. Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain.

selain ada kelebihan, terdapat juga kekurangan atau dampak negatifnya, antara lain :

- a. Dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik apalagi guru kurang dapat mengorganisasikannya. Apabila di jam pelajaran siang hari, suasana di dalam kelas pasti kurang kondusif, ada yang mengantuk, lapar dan lain-lainya. Sehingga fokus siswa tidak bisa sepenuhnya memperhatikan guru menjelaskan materi.
- b. Guru tidak mampu menjelajahi pemahaman siswa atas keterangan yang disampaikan. Semisal dalam metode ceramah berlaku untuk semua, tidak ada pengamatan secara khusus atau pengelompokan siswa yang faham atau yang tidak faham akan

materi. Karena semua dianggap sama dan bisa.

- c. Tidak merangsang perkembangan kreativitas siswa (siswa pasif). Sebab dalam metode ceramah yang berperan aktif adalah guru.
- d. Siswa kurang konsentrasi terhadap keterangan guru.

Dengan demikian, metode ceramah interaktif adalah cara pengajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah pada umumnya, terutama di Sekolah Dasar. Alasan metode ceramah digunakan karena siswa pada usia Sekolah Dasar masih suka mendengar cerita dan juga masih belum bisa bergerak aktif tanpa bimbingan dan arahan dari guru. Semisal dalam penyampaian materi, ketika guru menjelaskan materi bisa dikaitkan dengan kehidupan masyarakat atau fenomena yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan agar siswa mudah memahami penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Jadi, peran guru terpusat pada siswanya. Solusi yang bisa dilakukan guru saat ada hambatan dalam proses pembelajaran yaitu, mengkondisikan siswa dengan baik,

guru harus bisa menguasai kelas dan juga materi, membuat kreasi dan inovatif, menggunakan media pembelajaran yang dibuat sendiri maupun media yang sudah disediakan oleh sekolah. Bila didapati murid yang susah diatur, maka tindakan guru adalah mengingatkan atau menegur serta menasihatinya, dan juga bisa menghukumnya dengan hukuman yang tidak berat tetapi bisa membuat siswa tersebut jera. Semisal diperintahkan untuk menghafal materi, atau menjawab pertanyaan tentang materi. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Pendidikan merupakan lembaga formal dan juga memiliki tujuan pendidikan yang berupa tujuan umum dan tujuan khusus. Maka demi terwujudnya tujuan pendidikan, antara guru dan siswa sama-sama pentingnya dalam peran proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran,

dan macam atau jenis dari metode pembelajaran sangat banyak. Salah satunya metode yang paling menonjol digunakan di Sekolah Dasar Islam Kediri adalah metode ceramah interaktif. Metode ceramah interaktif ialah guru menjelaskan di depan, dihadapan siswa langsung dengan ulasan materi yang disampaikan. Metode ceramah interaktif juga dikenal dengan metode praktis, sebab bisa mengaitkan fenomena kehidupan sehari-hari dan membuat siswa jadi lebih mudah untuk memahami.

2. Saran

Guru juga bisa mengembangkan teknik pembelajarannya ketika menggunakan metode ceramah. Supaya hal-hal yang menjadi hambatan seperti membuat siswa mengantuk karena keseringan mendengarkan ceramah atau penjelasan, membuat siswa jenuh dan sebagainya. Maka bisa diselingi dengan media pembelajaran kemudian guru menjelaskan. Agar siswa tertarik dan lebih memperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Umar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jamaral, Syaiful Bahri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surur, Agus Miftakus, Siti Mahmudah, Siti Nur Khasanah. 2018. *Integrasi Ilmu Agama Dengan Ilmu Umum Untuk Menghadapi Era Globalisasi*. IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan). Vol. 3. No.1. p.140-161.